

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan dengan subjek asuhan Ny. Y yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan diagnosis medis Hepatitis B, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian sampai evaluasi, penulis menarik kesimpulan:

1. Dari hasil pengkajian, didapatkan data bahwa Ny. Y mengeluh mual, muntah, tidak nafsu makan, nyeri perut serta mengalami penurunan berat badan yang tidak direncanakan sebanyak 10 kg. Dari hasil pengukuran antropometri didapatkan hasil dibawah rentang normal dan berat badan tidak ideal. Data tersebut menandakan pasien mengalami gangguan kebutuhan nutrisi sesuai dengan teori. Dari hasil pemeriksaan HbsAg didapatkan hasil positif, dan dari hasil pemeriksaan Bilirubin didapatkan hasilnya diatas nilai normal yang menunjukkan pasien mengalami hepatitis B.
2. Diagnosis keperawatan utama yang dapat ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian dan teori pada Ny. Y adalah defisit nutrisi berhubungan dengan kegagalan masukan untuk memenuhi kebutuhan metabolik karena anoreksia, mual, muntah
3. Intervensi keperawatan pada subjek asuhan berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi yaitu monitor berat badan, memberikan pendidikan Kesehatan mengenai diet hepatitis, kolaborasi dengan ahli gizi dalam pemberian diet makanan, dan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian antiemetik.
4. Implementasi Keperawatan
Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis selama 3 hari berturut-turut adalah sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan berdasarkan sesuai dengan kondisi pasien dengan menggunakan SIKI, 2018 sebagai referensi.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi pada subjek tersebut, pasien sudah tidak muntah pada hari ketiga, nafsu makan pasien membaik sejak hari kedua dan pasien mulai menghabiskan porsi makan pada hari ketiga. Namun pasien masih mengeluh mual, dan nilai IMT yang masih dibawah batas normal sampai dengan hari ketiga sehingga masalah belum sepenuhnya teratasi.

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, penulis mendapatkan bahwa penggunaan standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI), standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) masih belum digunakan secara maksimal dalam pemberian asuhan keperawatan di rumah sakit. Penulis menyarankan agar rumah sakit dapat menggunakan standar keperawatan Indonesia (3S) dalam pemberian asuhan keperawatan agar lebih optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan pada keperawatan medikal bedah (KMB), khususnya pada penyakit hepatitis B dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan data bagi penulis selanjutnya dalam mengembangkan keperawatan medikal bedah (KMB), untuk menyelesaikan masalah keperawatan defisit nutrisi pada pasien Hepatitis.